

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Akuntansi dan Akuntansi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* jika diterjemahkan artinya menghitung dan mempertanggung jawabkan. Akuntansi berperan penting bagi kegiatan bisnis karena digunakan untuk mengambil keputusan. Karena didalamnya ada proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya.

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas (Dwi Martani, dkk., 2012:4).

Menurut Warren, dkk (2011:9) yang dialih bahasakan oleh Damayaniti Dian, akuntansi adalah:

“Akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Sedangkan menurut Rudianto (2012:4), bahwa Akuntansi adalah:

“Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.”

Akuntansi menyediakan informasi yang handal, relevan dan tepat waktu kepada para manajer, investasi, serta kreditor sehingga sumber daya dapat dialokasikan ke perusahaan yang paling efisien. Akuntansi juga menyediakan ukuran definisi (profitabilitas) dan kesehatan keuangan perusahaan (Kieso 2011:21) dialihbahasakan oleh Emil Salim.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka akuntansi dapat didefinisikan secara ringkas sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

2.1.1.2 Pengertian Akuntansi Keuangan

Bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal disebut sebagai akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan

keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan laporan keuangan (Dwi Martani, dkk., 2012:8).

Menurut Kieso, dkk (2013:2) dialih bahasakan oleh Emil Salim, akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah:

“Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan oleh pihak penyusunan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.2 Foreign Direct Investment

2.1.2.1 Pengertian Foreign Direct Investment

Foreign direct investment merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang sangat paling potensial dibandingkan sumber lain, karena sumber arus modal (*capital inflow*) asing ini sebagian besar di negara berkembang akibat kesenjangan modal.

Menurut Kurniati, dkk (2007:15) bahwa *foreign direct investment* adalah sebagai berikut:

“Investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik. Investasi di dalam bentuk *foreign direct investment* merupakan investasi yang relatif stabil di dalam jangka panjang, sehingga akan membantu dalam pemulihan

ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang cukup luas. *Foreign direct investment* menunjukkan kepercayaan investor asing untuk melakukan kegiatan ekonominya di Indonesia sehingga mendorong *capital inflow* (arus modal masuk).”

Menurut Masni (2011:11) *foreign direct investment* adalah sebagai berikut:

“Investasi langsung atau disebut dengan penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman modal asing atau *foreign direct investment* banyak mempunyai kelebihan. Penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pembahasan penulis bahwa *foreign direct investment* merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing, karena investasi dalam bentuk *foreign direct investment* termasuk investasi jangka panjang yang stabil sehingga memberikan dampak untuk pemulihan ekonomi serta memberikan lapangan kerja baru serta kegiatan ekonomi di dalam negeri yang memberikan aliran modal masuk.

2.1.2.2 Jenis-Jenis *Foreign Direct Investment*

Beberapa jenis-jenis *foreign direct investment* menurut Kurniati, dkk (2007:15), sebagai berikut:

- “1. *Foreign direct investment* vertikal
Foreign direct investment yang dilakukan secara vertikal menyangkut desentralisasi secara geografis dari aliran produksi perusahaan. Perusahaan akan melakukan kegiatan produksi di negara-negara yang memiliki biaya tenaga kerja yang rendah, kemudian hasil produksi di negara tersebut akan disalurkan kembali ke negara induk. Misalnya suatu produk yang proses produksinya *capitalintensive* akan memindahkan proses produksinya ke negara-negara yang kaya akan modal.

2. *Foreign direct investment horizontal*

Foreign direct investment yang dilakukan secara horizontal akan memproduksi barang yang sama di beberapa negara. FDI jenis ini memiliki motivasi untuk mencari pasar yang baru. Keuntungan dari FDI dengan jenis ini adalah efisiensi di dalam biaya transportasi, karena tempat produksi yang ada menjadi lebih dekat dengan konsumen.”

2.1.2.3 Faktor-Faktor *Foreign Direct Investment*

Menurut Tambunan (2007:3) *foreign direct investment* atau FDI dapat dibedakan berdasarkan motivasi yang melatarbelakangi investor asing yaitu:

- “1. Pertumbuhan ekonomi
Percepatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% mampu mendorong pertumbuhan investasi sebesar 13,2%. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan pertumbuhan besarnya *market size*.
- 3 Upah buruh
Faktor upah terhadap buruh sangat terkait dengan pertambahan biaya produksi sehingga biaya melakukan produksi di dalam suatu negara menjadi relatif lebih mahal. Peningkatan upah buruh sebesar 1% akan menurunkan investasi yang masuk ke *host country* sebesar 0,30%.
- 4 Infrastruktur
Peranan infrastruktur disinyalir mampu memberikan dampak yang menguntungkan bagi para investor. Percepatan pertumbuhan infrastruktur sebesar 1% dapat mendorong pertumbuhan FDI ke *host country* sebesar 8,66%. Infrastruktur yang kuat dapat mendorong efisiensi di dalam melakukan investasi baik dari segi biaya, maupun waktu yang diperlukan dalam memproduksi suatu barang.
- 5 Nilai tukar
Nilai tukar yang dipergunakan di dalam FDI adalah nilai tukar efektif. Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai tukar efektif sebesar 1% akan menurunkan investasi yang masuk ke *host country* sebesar 2,91%, dan menunjukkan bahwa investasi di suatu *host country* menjadi relatif lebih mahal dibandingkan dengan negara lain atau negara investor.
- 6 Stabilitas politik dan kebijakan pemerintah
Pentingnya tingkat stabilitas politik dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu *host country* sangat berkaitan erat dengan besaran nilai investasi yang masuk. Hal ini menjadi salah satu koefisien yang sangat besar dibandingkan dengan GDP

(Gross Domestic Product) karena stabilitas sebesar 1% akan mendorong investasi sebesar 2,37%.”

2.1.2.4 Perhitungan *Foreign Direct Investment*

Foreign direct investment menunjukkan pendapatan nasional pada suatu negara. Studi ini dilakukan dengan menggunakan model dinamis (*error correction model* = ECM) yang didukung dengan uji akar unit dan uji kausalitas Granger (*Granger Causality Test*). *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk mengukur ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Teori Representasi Granger, menjelaskan bahwa apabila dua variabel X dan Y adalah kointegrasi, hubungan antara keduanya bisa dinyatakan dalam ECM pada analisis *Error Correction Model* yang bertujuan untuk mengikat nilai jangka pendek pada jangka panjang. Menurut Asri Febriana dan Masyhudi Muqorobbin (2014), *foreign direct investment* dihitung dengan model analisis ECM, sebagai berikut:

$$FDI_t = f (PDB_t \times KURS_t \times EKSPOR)$$

Dimana:

FDI_t = *Foreign Direct Investment* periode t

PDB_t = Produk Domestik Bruto periode t

$KURS_t$ = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amrika periode t

$EKSPOR_t$ = Ekspor periode t

2.1.3 *Intellectual Capital Disclosure*

2.1.3.1 *Pengertian Intellectual Capital*

Intellectual capital umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari asset perusahaan tersebut. Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejak akhir delapan puluhan, nilai pasar dari perusahaan lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan. Seiring dengan semakin bermunculannya penelitian mengenai *intellectual capital* semakin banyak penjelasan yang mengurangi definisi mengenai *intellectual capital* dan cara pengukurannya.

Menurut Ihyaul Ulum (2009:148) *intellectual capital disclosure* adalah:

“Dapat dikatakan bahwa *intellectual capital disclosure* suatu laporan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunaan yang dapat memerintahkan persiapan laporan, sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka”.

Kemudian *intellectual capital disclosure* lainnya menurut Mouritsen *et al.* (2001) dalam Ihyaul Ulum (2017:142) *intellectual capital disclosure* sebagai berikut:

“*Intellectual capital disclosure* dalam suatu laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta *true and fair*.”

Menurut Bukh *et al.* (2001) dalam Ihyaul Ulum (2017:141) *intellectual capital disclosure* adalah:

“Literatur *intellectual capital* dalam akuntansi terutama membahas pelaporan eksternal. Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal memungkinkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan

sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan *intellectual capital* akan mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait serta menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan tentang *intellectual capital* menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan.”

Menurut Klaudia Julindra dan Liana Susanto (2015) *intellectual capital disclosure* adalah:

“Pengungkapan adalah merupakan cara bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. Pengungkapan modal intelektual berguna untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat meminimalkan asimetri informasi”.

Berdasarkan teori diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa *intellectual capital disclosure* adalah suatu laporan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi *stakeholder* tentang aktivitas maupun sumber daya *intellectual* yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi asimetri informasi.

Adapun yang dimaksud dengan *intellectual capital* sendiri, menurut Yulianto (2008:10) *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

“Modal intelektual adalah sekumpulan pengetahuan dan kecerdasan dari organisasi.”

Menurut Ihyaul Ulum (2009:20) *intellactual capital* adalah:

“*Intellectual capital is the term given to the combined assets of market, intellectual property, human-centered and infrastructure – which enable the company to function.*”

Menurut Ikhsan (2008:83) *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

“Nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan.”

Berdasarkan teori diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa *intellectual capital* merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan berupa aset tidak berwujud yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan, yang apabila digunakan secara optimal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan memberikan kontribusi keunggulan kompetitif perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-faktor *Intellactual Capital Disclosure*

Perusahaan-perusahaan melakukan *intellactual capital disclosure* karena berbagai alasan. Menurut Heni Oktavianti dan Wahidahwati (2014) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *intellactual capital* yaitu sebagai berikut ini:

- “1. Pelaporan *intellactual capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengmabangkan *intellactual capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*;
2. Pelaporan *intellactual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi;

3. Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi;
4. Menggunakan pelaporan *intellectual capital* nonfinansial dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*;
5. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan *intellectual capital disclosure* yaitu untuk membantu merumuskan strategi, membawa pada pengembangan indikator sebagai sarana mengevaluasi hasil pencapaian strategi, merger dan akuisisi perusahaan serta mengomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.3 Klasifikasi *Intellectual Capital*

IFAC (1998) dalam Ihyaul Ulum (2017:86) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Tabel 2.1 menyajikan pengklasifikasian tersebut berikut komponen-komponennya.

Tabel 2.1

Klasifikasi *Intellectual Capital*

Organizational Capital	Relational Capital	Human Capital
Intellectual Property: <ul style="list-style-type: none"> • Patents • Copyrights • Design rights • Trade secret • Trademarks • Service marks Infrastructure Assets: <ul style="list-style-type: none"> • Management philosophy • Corporate culture • Management processes • Information systems • Networking systems • Financial relation 	<ul style="list-style-type: none"> • Brands • Customers • Customers loyalty • Blackog orders • Company names • Distribution channels • Business collaboration • Licensing agreements • Favourable contracts • Franchising agreements 	<ul style="list-style-type: none"> • Know-how • Education • Vocational qualification • Work-related knowledge • Work-related competencies • Entrepreneurial spirit, innovativeness, reactive abilities, changeability • Pschometric valuation

Sumber : IFAC (1998) dalam Ihyaul Ulum (2017:86)

Menurut Nawawi (2012:186) *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

“1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Nilai para karyawan ditentukan dari kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka. Modal insani adalah gabungan kapabilitas insani di suatu organisasi untuk memecahkan permasalahan bisnis. Modal insani bersifat melekat pada diri manusia dan tidak bisa meninggalkan organisasi ketika orang-orangnya pergi. Modal insani juga meliputi seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya insaninya sebagai dalam ukuran semisal kreativitas dan inovasi.

2. Modal Struktural (*Structural Capital*)

Yang dimaksud dengan modal struktural adalah infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi yang memungkinkan modal insani dalam menjalankan fungsinya. Modal struktural juga meliputi perihal seperti gedung, perahu keras, perangkat lunak, proses, paten, dan hak cipta. Tidak hanya itu, modal struktural juga meliputi perihal seperti cipta. Tidak hanya itu, modal struktural juga meliputi perihal seperti citra organisasi, sistem informasi, dan hak milik bisnis data. Karena keberagaman ini, maka modal struktural bisa diklasifikasikan lebih jauh lagi menjadi modal inovasi, proses, dan organisasi.

3. Modal Relasional (*Relational Capital*)

Yakni modal yang terdiri dari perihal yang bisa dengan jelas teridentifikasi seperti hak cipta, perizinan, warlaba, namun juga bisa meliputi perihal yang tidak tampak konkret seperti interaksi dengan pelanggan dan hubungan antar manusia.”

2.1.3.4 Framework Intellectual Capital Disclosure

78 item komponen *intellectual capital* merupakan perluasan dari 24 item. Jumlah ini dikembangkan dan kali pertama digunakan dalam penelitian tentang *intellectual capital disclosure* oleh Bukh *et al.* (2005). Pembahasan penelitian ini disajikan di Bab IX tentang Antecedent *intellectual capital disclosure* (Ihyaul Ulum., 2017:167). 78 item *intellectual capital* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Indeks *Intellectual Capital Disclosure*

Item	Kode
Employee (27 item) :	
Karyawan dibagi dalam kelompok umur	E1
Karyawan dibagi dalam kelompok senioritas	E2
Karyawan dibagi dalam kelompok gender	E3
Karyawan dibagi dalam kelompok Kewarganegaraan	E4
Karyawan dibagi dalam kelompok Departemen	E5
Karyawan dibagi dalam kelompok Fungsi/Jabatan Kerajaan	E6
Karyawan dibagi dalam kelompok tingkat Pendidikan	E7
Tingkat perputaran karyawan <i>Turn over</i> kerja adalah tingkat dimana banyak atau tidaknya perputaran atau keluar masuk tenaga kerja pada suatu perusahaan.	E8
Komentar mengenai peningkatan/penurunan jumlah karyawan	E9
Kesehatan dan keamanan karyawan	E10
Tingkat absensi karyawan	E11
Interview karyawan	E12
Pernyataan tentang kebijakan pengembangan kompetensi	E13
Deskripsi tentang program pengembangan kompetensi dan aktivitasnya	E14
Beban pendidikan dan pelatihan	E15
Beban pendidikan dan pelatihan per jumlah karyawan	E16
Beban karyawan per jumlah karyawan	E17
Kebijakan rekrutmen perusahaan Rekrutmen adalah proses menarik, skrining, dan memilih orang yang memenuhi syarat pekerjaan. Semua perusahaan dalam industri apa pun bisa mendapatkan keuntungan dari kontingensi atau mempertahankan perekrut profesional atau proses alih daya untuk agen perekrutan.	E18
Departemen SDM, divisi, atau fungsinya	E19
Kesempatan perputaran fungsi atau jabatan	E20
Kesempatan berkarir	E21
Sistem remunerasi dan insentif Remunerasi adalah total kompensasi yang diterima oleh pegawai sebagai imbalan dari jasa yang telah dikerjakannya. Biasanya bentuk remunerasi diasosiasikan dengan penghargaan dalam bentuk uang (monetary rewards), atau dapat diartikan juga sebagai upah atau gaji. Insentif adalah kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan.	E22
Pensiun Pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya	E23

sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap dana pensiun sampai meninggal dunia.	
Kebijakan asuransi	E24
Pernyataan tentang ketergantungan terhadap personel kunci	E25
Penghasilan per karyawan	E26
Nilai tambah per karyawan	E27
Customers (14 items)	
Jumlah Pelanggan	C1
Penjualam dibagi dalam kelompok pelanggan	C2
Penjualan tahunan per segmen atau produk	C3
Rata-rata pembelian per pelanggan	C4
Ketergantungan pada pelanggan kunci	C5
Deskripsi tentang keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan	C6
Deskripsi tentang hubungan dengan pelanggan	C7
Pendidikan atau pelatihan pelanggan	C8
Rasio pelanggan per karyawan	C9
Nilai tambah per pelanggan atau segmen	C10
<i>Market share absolut (%) dalam industri</i> Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan gunakan untuk mengukur seberapa baik mereka lakukan dibandingkan pesaing. Pangsa pasar adalah persentase bisnis atau penjualan sebuah perusahaan pegang dari bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Total bisnis yang tersedia disebut potensi pasar	C11
Market share relatif perusahaan (tidak dinyatakan dalam %)	C12
Market share berdasarkan negara, segmen atau produk	C13
Pembelian kembali oleh pelanggan	C14
Informatin technology (IT) (5 items)	
<i>Description and reason for investments in IT</i>	IT1
<i>Description of existing IT systems</i>	IT2
<i>Software assets held or developed by the firm</i>	IT3
<i>Description of IT facilities</i>	IT4
<i>IT expense</i>	IT5
Process (8 items)	
Informasi dan komunikasi dalam perusahaan	P1
Usaha berkaitan dengan lingkungan kerja	P2
Pekerjaan yang dilakukan dari rumah	P3
Pembagian pengetahuan dan informasi secara internal	P4
Pembagian pengetahuan dan informasi secara eksternal	P5
Ukuran kegagalan proses internal	P6
Diskusi tentang tunjangan tambahan dan program sosial perusahaan	P7
Penerimaan lingkungan dan pernyataannya atau kebijakannya	P8
Research and development (R&D) (9 items)	

Pernyataan tentang kebijakan, strategi, dan tujuan aktivitas R&D	RD1
Beban R&D	RD2
Rasio beban R&D terhadap penjualan	RD3
Investasi R&D dalam riset dasar	RD4
Investasi R&D dalam desain atau pengembangan produk	RD5
Detail prospek masa depan berkaitan dengan R&D	RD6
Detail paten yang sudah dimiliki perusahaan	RD7
Jumlah paten, lisensi, dan lain-lain	RD8
Informasi mengenai paten yang belum diputuskan	RD9
<i>Strategic statement (15 items)</i>	
Deskripsi tentang teknologi produksi yang baru	SS1
Pernyataan tentang kualitas kinerja perusahaan	SS2
Informasi tentang aliansi strategik perusahaan Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi 49 bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen	SS3
Tujuan dan alasan aliansi strategik	SS4
Komentar terhadap dampak aliansi strategik	SS5
Deskripsi jaringan supplier dan distributor	SS6
Pernyataan tentang image dan brand Citra merek mengacu pada skema memori akan sebuah merek, yang berisikan interpretasi konsumen atas atribut, kelebihan, penggunaan, situasi, para pengguna, dan karakteristik pemasar dan/atau karakteristik pembuat dari produk/merek tersebut. Citra merek adalah apa yang konsumen pikirkan dan rasakan ketika mendengar atau melihat nama suatu merek (Setiadi 2003). Brand adalah segala sesuatu yang terkait dengan perusahaan, produk, atau layanan – semua atribut, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.	SS7
Pernyataan tentang budaya perusahaan Menurut Susanto, AB. (1997:3) : “Suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku”.	SS8
Pernyataan tentang <i>best practice</i> <i>Best practice</i> adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, insentif atau penghargaan (reward) yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa dibandingkan dengan teknik, metode, proses lain.	SS9
Struktur organisasional perusahaan	SS10
Pemanfaatan energi, bahan baku, dan bahan masukan lainnya	SS11
Investasi pada lingkungan	SS12
Deskripsi tentang keterlibatan komunitas	SS13

Keterlibatan komunitas perusahaan (Corporate Community Involvement) adalah salah satu wajah tanggung jawab sosial perusahaan dalam prakteknya. Cutlip et al (1985) dalam kutipan tersebut di atas memperjelas bahwa keterlibatan yang semacam itu sampai kepada kepentingan diri yang mendasar, untuk memampukan perusahaan agar bisa hidup mudah. Werbel dan Wortmal (2000: 124) sependapat bahwa “Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang kompetitif dengan mempunyai itikad baik komunitas-komunitas lokal”	
Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuan Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya). Perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang	SS14
Deskripsi tentang kontrak karyawan atau isu kontrak Bukh <i>et al.</i> (2005) dalam Ihyaul Ulum (2017:167)	SS15

Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk mengukur *intellectual capital disclosure* didalam masing-masing prospektus dan analisis. Luasnya pengungkapan dikualifikasikan sebagai prosentase dari item-item informasi yang ditemukan di dalam prospektus. Metode penilaian fakta-fakta informasi pengungkapan dengan menggunakan poin 1 jika item indeks yang ditetapkan ditemukan di dalam prospektus, dan jika tidak ditemukan maka tidak ada poin. Berdasarkan yang tercanum dalam Ihyaul Ulum (2017:170), sebagai berikut:

$$\text{Score} = \left(\sum_{i=1}^m \frac{d_i}{m} \right) \times 100\%$$

Dimana :

d_i = Pengungkapan item-item modal intelektual

M = Total Jumlah yang diukur

2.1.3.5 Pengukuran *Intellectual Capital*

Terbatasnya ketentuan standar akuntansi tentang *intellectual capital* mendorong para ahli yang sangat populer di berbagai negara adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ tidak mengukur *intellectual capital*, tetapi ia mengukur dampak dari pengelolaan *intellectual capital* (Ihyaul Ulum *at al.*, 2008) dalam Ihyaul Ulum (2017:119).

Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laba rugi). Perhitungan dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA merupakan indikator paling objektif untuk keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai Ihyaul Ulum (2017:120). Berikut rumus *value added*:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

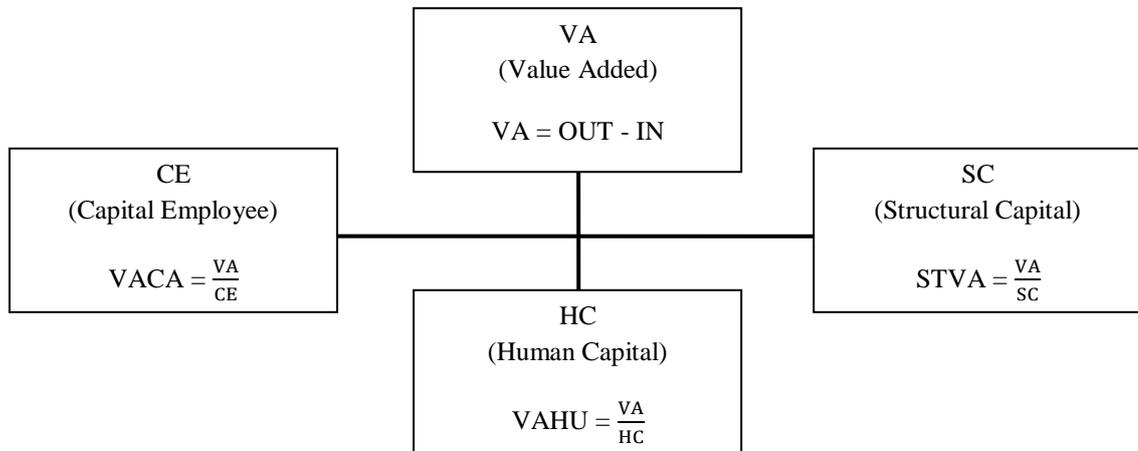
OUT = *revenue* atau pendapatan

IN = Beban-beban dalam operasional (beban karyawan tidak termasuk dalam IN karena karyawan berperan sebagai pencipta nilai)

Value Added dipengaruhi oleh efisiensi *human capital* (HC), *structural capital* (SC) dan *capital employed* (CE). Berikut gambar relasi HC, SC, dan CE dengan *value added*:

Gambar 2.1

Komponen VAIC



Keterangan :

1. VACA adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh *capital employed* (*physical capital* dan *financial capital*).
2. VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. HC merupakan ukuran independen terhadap *value creation*.
3. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai. Mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added*. Mengidentifikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC merupakan ukuran dependen terhadap *value creation*.

Rasio terakhir adalah menjumlahkan semua koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan rumus:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Ihyaul Ulum (2013) memodifikasi VAIC™, guna mengukur kemampuan intelektual perusahaan. Formula ini tidak banyak berbeda dengan formula Pulic. Perbedaan mendasar terletak pada akun-akun untuk menghitung *value added*.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder, berikut ini beberapa pengertian tentang harga saham.

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:167) harga saham adalah:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:45) harga saham adalah:

“Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

Menurut R. Agus Sartono (2012:70) harga saham adalah:

“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.1.4.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:127) ada 3 (tiga) jenis harga saham, yaitu:

- “1. Harga Nominal Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal tergantung keinginan emiten.
2. Harga Perdana Harga perdana merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pasar Harga pasar merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor lainnya setelah dicatat di bursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran dipasar sekunder”.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:54) ada 8 (delapan) jenis harga saham, yaitu:

- “1. Harga Nominal
Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana
Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar
Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada 33 transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga Pembukaan
Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan

demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah”.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa jenis-jenis harga saham terdiri dari harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata. Dengan mengetahui jenis-jenis harga saham ini, penulis dapat mengetahui berbagai harga saham yang digunakan pemegang saham di bursa efek.

2.1.4.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Harmono (2011:56) penilaian surat berharga saham dapat dirinci

ke dalam beberapa jenis nilai saham, sebagai berikut:

- “1. Nilai nominal (par value: nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham). Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
2. Agio saham (additional paid in capital atau excess of fair value): selisih yang dibayar oleh nilai nominalnya.
3. Nilai modal disetor (paid in capital: total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen).

4. Laba ditahan (retained earnings): sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
5. Nilai buku: menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
6. Nilai pasar: harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
7. Nilai intrinsik atau nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang umum digunakan, misalnya laba, deviden, penjualan, dan sebagainya. Sedangkan analisa teknikal menggunakan data pasar”.

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:282) terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham, yaitu:

“1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seorang investor yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga atau efek. Alasan dasarnya jelas yaitu nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu intrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang. Informasi-informasi fundamental dari perusahaan di antaranya adalah:

- Kemampuan manajemen perusahaan
- Prospek perusahaan
- Prospek pemasaran
- Perkembangan teknologi
- Kemampuan menghasilkan keuntungan
- Manfaat terhadap perekonomian nasional
- Kebijakan pemerintah
- Hak-hak yang diterima investor

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Suatu individu yang bergabung ke dalam suatu masa, bukan 35 hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga sering kali melebur identitas pribadi ke dalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor”.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa penilaian harga saham terdiri dari nilai nominal, agio saham, nilai modal disetor, laba ditahan, nilai buku, nilai pasar, nilai intrinsik, analisis fundamental, dan analisis teknikal. Dengan mengetahui penilaian harga saham ini, penulis dapat

mengetahui nilai saham merupakan yang mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu intrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:18) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

- “1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (branch office) dan kantor cabang pembantu (sub-branch office), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham”.

Menurut Zulfikar (2016:92) faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

- “1. Faktor internal
Adanya pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan badan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal
Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi, adanya perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri”.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal seperti kebijakan perusahaan, perubahan badan direksi manajemen, laporan keuangan perusahaan,

dan faktor eksternal seperti kondisi makro dan mikro ekonomi, efek dari psikologi pasar, perubahan suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri.

2.1.4.5 Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan kapitalisasi pasar, seperti yang dijelaskan oleh (Robert Ang, 1997) dalam Perkasa Agape Soebijakto (2013), yaitu nilai kapitalisasi pasar adalah harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar kapitalisasi pasar sebenarnya merupakan nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar. Harap dipahami bahwa nilai perusahaan berbeda dengan nilai aset perusahaan, sehingga kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tidak menggambarkan nilai aset perusahaan. Kapitalisasi pasar sangat mungkin nilainya lebih besar atau lebih kecil dari nilai aset perusahaan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana datanya dapat diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) (www.idx.co.id) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan:

V_s = Kapitalisasi pasar

Ps = Harga pasar

Ss = *Outstanding share* (Jumlah saham yang diterbitkan)

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian empiris untuk melihat hubungan antara *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* dalam hubungannya dengan harga saham (yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar). berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3

Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan/Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dhanindra Prabowo dan Agus Purwanto (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Dan Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap <i>Market Capitalization</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 5 faktor yang diteliti (ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, komisari independen) terbukti bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> . Dan	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>intellectual capital</i> . Sedangkan variabel dependennya menggunakan <i>market capitalization</i> .	Dalam penelitian sebelumnya perusahaan meneliti perusahaan <i>real estate</i> sedangkan penulis menggunakan perusahaan pertambangan. Untuk variabel independennya penulis menambahkan <i>foreign direct investment</i> dalam

			<i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh terhadap <i>Market capitalization</i> .		penelitian ini.
2	Emalia Rachmi dan Didik Ardiyanto (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Intellectual Capital Terhadap Market Capitalization</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008 dan 2012	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>market capitalization</i> .	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>intellectual capital</i> . Sedangkan variabel dependennya menggunakan <i>market capitalization</i> .	Dalam penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur, sedangkan penulis menggunakan perusahaan pertambangan. Untuk variabel independennya penulis menambahkan <i>foreign direct investment</i> dalam penelitian ini.
3	Siti Mariana Taliyang, Rosmaria Jaffar Harun, dan Nurul Huda Mustafa (2014)	<i>Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase yang tinggi, sekitar 69 persen dari perusahaan yang dipilih mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan mereka. Penelitian ini juga menemukan ada pengaruh positif yang signifikan dari informasi IC pada kapitalisasi pasar.	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>intellectual capital</i> . Sedangkan variabel dependennya menggunakan <i>market capitalization</i> .	Dalam penelitian sebelumnya untuk variabel independennya penulis menambahkan <i>foreign direct investment</i> dalam penelitian ini.
4	Asri Febriana	Investasi Asing Langsung Di	Hasil penelitiannya	Persamaannya adalah pada	Dalam penelitian

	dan Masyhudi Muqorrobin (2014)	Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	menunjukkan bahwa uji data dalam variabel sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam studi ini. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka investasi asing langsung (FDI) akan meningkat, peningkatan investasi menunjukkan minat masyarakat untuk berinvestasi dalam jangka panjang semakin meningkat, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi lebih baik dengan menarik minat para investor yang menanamkan modalnya secara langsung.	variabel independennya menggunakan variabel <i>foreign direct investment</i> .	sebelumnya variabel independennya penulis menambahkan <i>intellectual capital</i> dalam penelitian ini.
--	--------------------------------	--	--	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh infrastruktur yang memudahkan investor dalam bertransaksi hal tersebut juga dipicu berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan

maupun penurunan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai salah satu tolok ukur dalam kesejahteraan ekonomi suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*.

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, penulis mengindikasikan bahwa *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi *market capitalization* sebagai variabel dependen penelitian.

2.1.1 Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Harga Saham

Dengan adanya *foreign direct investment* mampu memberikan kontribusi positif terhadap harga saham, meskipun secara tidak langsung. Tidak langsung ini maksudnya adalah dengan masuknya modal asing ke sektor riil ini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan memberikan sinyal positif kepada investor. Sehingga arus investasi asing akan terus meningkat.

Menurut Salim dan Budi (2008:149) sebagai berikut:

“Penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.”

Menurut Adam dan Tweneboah (2009) sebagai berikut:

“*Foreign direct investment* dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang berdampak terhadap pengembangan pasar saham.

impikasinya *foreign direct investment* akan mendorong pengembangan pasar saham.”

Kemudian, menurut Shabaz, *et al.* (2008) sebagai berikut:

“Adanya hubungan kausalitas dua arah antara perkembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang namun, untuk jangka pendek, menunjukkan kausalitas satu arah, dari pengembangan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi.”

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai pengaruh *foreign direct investment* terhadap harga saham. Bahwa *foreign direct investment* mengurangi kesulitan berinvestasi di pasar modal, adapun hubungan kausalitas dua arah antara pengembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta dapat menstimulasi pertumbuhan yang berdampak terhadap harga saham.

2.1.2 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Harga Saham

Semakin luasnya *intellectual capital disclosure* akan mengurangi terjadinya asimetri informasi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Hal ini akan membuat investor dapat memprediksi masa depan perusahaan dan mengetahui nilai-nilai dalam perusahaan sehingga tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham menurut Guthrie *et al.*, (2004), sebagai berikut:

“mengemukakan bahwa *disclosure* dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai kemasyarakatan (*societal values*), atau mengalihkan perhatian masyarakat terhadap dampak negatif yang timbul sebagai akibat kegiatan operasi perusahaan. Jadi, pengungkapan atau pemberian informasi mengenai *Intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian

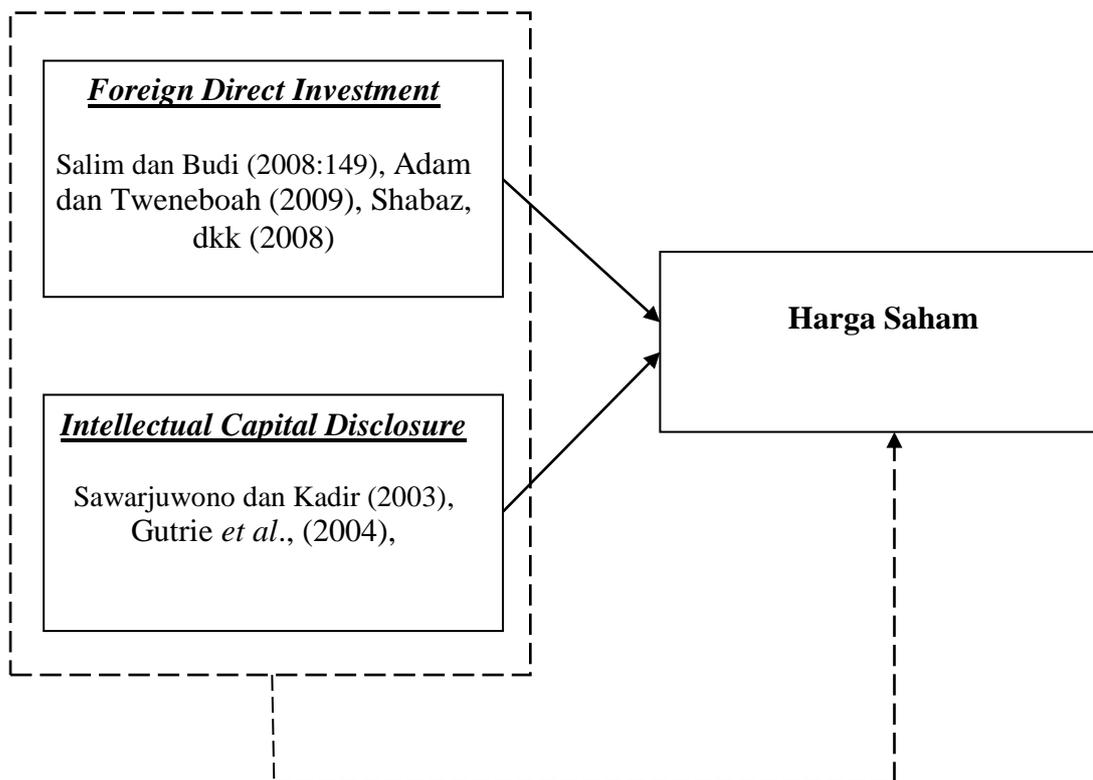
manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat yang selanjutnya akan direspon oleh masyarakat dengan harga saham dari perusahaan yang telah mengungkapkan informasi tersebut.”

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003), sebagai berikut:

“Perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Penelitian mengenai modal intelektual menjadi penting karena modal intelektual merupakan salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif.”

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham bahwa pengungkapan atau pemberian informasi mengenai *intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat yang selanjutnya akan direspon oleh masyarakat dengan harga saham dari perusahaan yang telah mengungkapkan informasi salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini secara sistematis sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2014:64) yaitu:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengungkapan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Ada hubungan signifikan antara *foreign direct investment* terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : Ada hubungan positif yang signifikan antara *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : Ada hubungan positif antara *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham.